

Analisis Kontrastif dalam Pembelajaran Bahasa

Misdawati

E-Mail: misdawatiedda@gmail.com

Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya – UM Go

Abstrak:

Penelitian ini membahas tentang analisis kontrastif dalam pembelajaran Bahasa, tujuan penelitian adalah menjabarkan teori analisis kontrastif dan urgensinya dalam pembelajaran Bahasa, khususnya terhadap peserta didik. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka, metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan linguistik, data dikumpulkan dengan cara mengutip, menyadur dan menganalisis. Kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis kontrastif adalah suatu bentuk metode yang digunakan untuk mempelajari dan membandingkan dua struktur bahasa yang berbeda yakni struktur bahasa yang dipelajari dengan bahasa sumber, kemudian mengidentifikasi persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan kedua bahasa tersebut. Analisis ini digunakan untuk menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari tata bahasa, agar ditemukan metode yang tepat untuk mengatasinya.

Kata Kunci: Kontrastif. Pembelajaran, Bahasa

A. Pendahuluan

Kajian linguistik merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menerangkan secara ilmiah fenomena-fenomena kebahasaan dengan tetap mempertahankan prinsip obyektif dan konsisten dalam memberikan penjelasan-penjelasan. Para ahli dalam bidang linguistik membagi bidang kajian linguistik dalam dua bagian, yaitu bidang mikrolinguistik dan bidang makrolinguistik.

Mikrolinguistik merupakan bagian kajian linguistik yang mengkaji bahasa untuk kepentingan ilmu bahasa itu sendiri tanpa mengaitkannya dengan ilmu-ilmu lain, dengan meliputi pembahasan tentang linguistik deskriptif (terdiri dari fonetik, fonemik, morfologi, sintaksis, semantik dan leksikologi), teori-teori linguistik (terdiri dari teori tradisional, teori struktural dan turunannya, serta teori transformasional dan turunannya), linguistik historis komparatif dan linguistik kontrastif. Adapun makrolinguistik merupakan bagian kajian linguistik

'A Jamiy Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

Volume 08, No. 1, Juni 2019 ISSN: 2252-9926 (Print), ISSN: 2657-2206 (Online)

yang mengkaji bahasa berkaitan hubungannya dengan interdisipliner dan bidang terapan, meliputi linguistik interdisipliner (antara lain sociolinguistik, psikolinguistik, etnolinguistik, antropinguistik, komputer linguistik, filologi, etimologi serta dialektologi) dan linguistik terapan (meliputi perencanaan bahasa, pengajaran bahasa, penerjemahan dan leksikografi).¹ Berdasarkan pada kedua pembagian tersebut, linguistik kontrastif atau disebut juga analisis kontrastif termasuk dalam kategori linguistik mikroLinguistik.

B. Pembahasan

1. Latar Belakang Analisis Kontrastif

Secara historis munculnya analisis kontrastif dalam perspektif kajian ilmiah yaitu pada tahun empat puluhan masehi. Konteks ini berdasarkan asumsi dasar bahwa “teknik pemilihan bahan ajar bahasa dipersiapkan untuk buku dasar”. Selain itu, dalam literatur lain dikatakan bahwa analisis kontrastif pernah memegang peranan penting dalam pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing pada tahun lima puluhan sampai tahun enam puluhan.² Terkait dengan pembahasan analisis kontrastif terdapat dua profesor ternama yakni Fries dan Lado yang mengemukakan pendapatnya bahwa “bahan ajar bahasa yang ideal adalah mendeskripsikan dua kajian bidang ilmu bahasa, yaitu ilmu bahasa yang sedang dipelajari dikontraskan dengan ilmu bahasa asli peserta didik. Pada tahun 1957 terbit pertama kali buku yang ditulis dalam bahasa Inggris yang disusun oleh pakar linguistik populer yakni Dr. Robert Lado sebagai referensi para peneliti terkait dengan teknik studi analisis kontrastif.³

¹Tajudin Nur, “Analisis Kontrastif dalam Studi Bahasa”, *Arabi: Journal of Arabic Studies*, vol. 1 no. 2 (2016), h. 6[^]. <http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>. (Diakses 17 Februari 2018).

²Nurhadi, *Dimensi-dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua* (Cet. II; Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo Bandung, 2010), h. 33.

³Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 61.

Analisis kontrastif berkembang berdasarkan teori belajar behavioris, terutama yang dikembangkan oleh B.F.Skinner. Aliran psikologi behavioris mengkaji unsur kejiwaan manusia berdasarkan fakta yang dapat diamati secara langsung. Pengaplikasian teori ini harus mengikuti prosedur yang terdiri dari tiga tahap yaitu stimulus, respon dan penguatan atau umpan balik. Apabila teori ini diimplementasikan dalam pendidikan, dapat dikatakan bahwa proses belajar terjadi melalui jalinan hubungan antara stimulus yang membandingkan perilaku dan respon yang timbul karna adanya stimulus.

Teori behaviorisme telah memberikan inspirasi kepada para ahli pembelajaran bahasa kedua, dimana menurut teori ini bahasa merupakan manifestasi dari tingkah laku manusia yang telah menjadi kebiasaan dan penguasaan bahasa yang pada hakikatnya adalah *habit formation*.

Selain itu, analisis kontrastif juga didasarkan pada teori linguistik struktural yang menginspirasi para linguistik kontrastif dalam pengembangan silabus. Substansi silabus dalam perspektif linguistik struktural berisi pokok-pokok pembahasan tentang sistem tata bunyi, tata bahasa, serta daftar kosakata yang diperlukan dalam proses pembelajaran.⁴ Hipotesis analisis kontrastif dimanfaatkan secara luas dalam pembelajaran bahasa, terutama pada pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing, hipotesis analisis kontrastif berakar pada behaviorisme dan strukturalisme yang berisi bahwa dalam pemerolehan bahasa kedua terdapat interferensi dari sistem bahasa pertama atau bahasa pembelajar pada sistem bahasa kedua.

Robert Lado, dalam mengembangkan hipotesis analisis kontrastif yang dapat dilihat dalam bukunya yang berjudul *linguistik across cultures*, ia juga terinspirasi pada pernyataan Fries yang menyatakan “*the most of effective materials are those that are based upon a scientific description of the language to be learned, carefully compared with a paralel description of the native of the*

⁴Moh. Ainin, *Analisa Bahaasa Pembelajar Bahasa Arab: sebagai Bahasa Asing (Kajian Analisis Kontrastif, Kesilapan dan Koreksi Kesilapan* (Cet. I; Malang: Misykat, 2011), h. 45.

learner". Selain itu, dalam mengembangkan teori analisis kontrastif, Robert Lado tidak hanya membandingkan sistem kebahasaan bahasa pertama dan kedua, tetapi juga mendeskripsikan dan membandingkan sistem budaya yang melatarbelakangi masing-masing bahasa.⁵ Berdasarkan hal tersebut Robert Lado dianggap cukup keras dalam bidang analisis kontrastif.

2. *Pengertian Analisis Kontrastif*

Analisis berasal dari bahasa Inggris '*analysis*' yang berarti; 1) analisa, pemisahan, dan 2) pemeriksaan yang teliti.⁶ Kata kontrastif berasal dari bahasa Inggris *contrastive* dalam bentuk adjektiva, diturunkan dari verba *to contrast*. Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-taqābul* (التقابل).

Dalam *Kamus Inggris – Indonesia* karangan Echols dan Shadily kata *contrast* memiliki arti membedakan, membandingkan. Sedangkan bentuk adjektivanya *contrastive* artinya memperlihatkan perbedaan.⁷

Dalam kamus linguistik disebutkan bahwa: kontras (*contrast*) 1. Adanya oposisi antara satuan-satuan yang distingtif dalam suatu bahasa; contoh: /p/ dan /b/ berkontras dalam bahasa Indonesia, terbukti dari perbedaan antara *pupu* dan *bupu*; 2. Oposisi sintagmatis antara unsur-unsur bahasa; 3. perbedaan makna.⁸ Dalam kamus yang sama, bentuk adjektiva kontrastif (*contrastive*) diartikan sebagai "perbedaan formal yang bertugas untuk membedakan makna".⁹

Adapun analisis kontrastif secara terminologi terdapat beberapa pendapat menurut para ahli, di antaranya:

Menurut Henry Guntur Tarigan Analisis kontrastif berupa prosedur kerja, aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur bahasa sumber

⁵Nurhadi, *Dimensi-dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*, h. 36.

⁶John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia* (Cet.XXIII; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 28.

⁷John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia*, h. 34.

⁸Harimutri Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 121

⁹Harimutri Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, h. 121

(B1) dengan bahasa sasaran (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan di antara kedua bahasa. Perbedaan-perbedaan antara dua bahasa yang diperoleh dan dihasilkan melalui analisis kontrastif, dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-kesulitan belajar berbahasa yang akan dihadapi oleh peserta didik di sekolah, terlebih dalam belajar (B2).¹⁰

Menurut Jos Daniel Parera analisis kontrastif adalah suatu kegiatan yang membandingkan anantara B1 dan B2 yang telah mempunyai tata bahasa standar dan telah disepakati kaidah-kaidahnya.¹¹

Mahmud Sulaiman Yakut menyatakann bahwa analisis kontrastif adalah kegiatan membandingkann dua bahasa atau dialek yang bukan berasal dari rumpun bahasa yang sama. Aspek kebahasaan yang bisa diteliti yaitu fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.¹²

Albasyir memberikan batasan pada pengertian analisis kontrastif sebagai berikut :

هو إجراء عملي للمقارنة بين أنظمة لغتين أو أكثر لحصراً أوجه التشابه وأوجه الأختلاف بينهما، ويعتمد ذلك على تحليل لكل من النظامين موضع المقارنة يقوم على أساس من النهج الوصفي لا التاريخ. ١٣

Artinya:

Analisis kontrastif merupakan suatu proses membandingkan dua sistem bahasa atau lebih untuk menemukan persamaan dan perbedaan, analisis perbandingan terhadap kedua sistem bahasa tersebut didasarkan pada linguistik deskriptif bukan linguistik historis.

10 Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*, Ed. Revisi, (Bandung: Angkasa, 2009), h. 23.

11 Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional : Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Kontrastif Antarbahasa dan Analisis Kesalahan Berbahasa* (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 112.

12Sukmawati, "Struktur Kalimat Nominal dan Kalimat Verbal Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia Serta Metode Penerjemahannya (Suatu Tinjauan Linguistik Kontrastif)", *Tesis*, h. 23.

13Moh. Ainin, *Analisa Bahaasa Pembelajar Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing: Kajian Analisis Kontrastif, Kesilapan dan Koreksi Kesilapan* , h. 33.

Dari beberapa pengertian di atas tampak jelas bahwa secara etimologis kata kontradistik memiliki arti “yang bersifat mengontraskan atau membandingkan dengan jelas, memperlihatkan perbedaan-perbedaan, serta menempatkan sesuatu dalam oposisi dengan tujuan mengungkapkan ketidaksamaan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan hasil perbandingan itu juga menghasilkan persamaan.

Kata kontradistik dilekatkan pada kata analisis dan membentuk term analisis kontradistik (*contrastive analysis*). Term ini disebut pula dengan istilah linguistik kontradistik (*contrastive linguistics*).

Adapun linguistik kontradistik adalah cabang ilmu bahasa yang bertugas membandingkan secara sinkronik-sistematik perbedaan-perbedaan dan kemiripan-kemiripan ciri-ciri linguistik yang bersifat spesifik pada dua bahasa atau lebih, sehingga kemiripan dan perbedaan kedua bahasa tersebut tampak.¹⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas tampak jelas bahwa analisis kontradistik atau linguistik kontradistik merupakan suatu kajian perbandingan tentang dua bahasa atau lebih yang menitik beratkan pada perbedaan atau ketidaksamaan namun tidak menafikan persamaan. Seperti halnya linguistik kontradistik (*contrastive linguistics*), linguistik komparatif (*comparative linguistics*) juga mengadakan telaah banding antarbahasa. Sehingga tanpa sikap hati-hati linguistik kontradistik mungkin disinonimkan dengan linguistik komparatif. Keduanya memang terdapat persamaan, tetapi keduanya berbeda dari segi penekanan.¹⁵

Dalam bahasa Arab disebutkan bahwa yang dimaksud linguistik kontradistik adalah sebagai berikut:

يقصد بعلم اللغة التقابلي: المقارنة بين لغتين ليستا مشتركتين في أرومة واحدة،
كالمقابلة بين الفرنسية و العربية مثلا، أو بين الانجليزية و العبرية مثلا آخر. أما إذا

¹⁴Ahmad Muaffaq N, *Linguistik Kontradistik Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia di Bidang Fonologi (suatu Linguistik Terapan)* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 14.

¹⁵Ahmad Muaffaq N, *Linguistik Kontradistik Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia di Bidang Fonologi (suatu Linguistik Terapan)*, h.14.

كانت المقارنة بين لغتين من أرومة واحدة كالعربية و العبرية مثلا- و هما من الأصل السامي - فهذا يدخل في مجال علم اللغة المقارن. ١٦

Artinya:

“Yang dimaksud linguistik kontrastif adalah perbandingan dua bahasa yang tidak serumpun, seperti: perbandingan bahasa Perancis dengan bahasa Arab dan contoh lain perbandingan bahasa Inggris dengan bahasa Abariyyah. Adapun perbandingan dua bahasa yang berasal dari rumpun yang sama seperti bahasa Arab dan bahasa Abariyyah, keduanya berasal dari bahasa Semit, hal ini masuk dalam kategori linguistik komparatif.”

Dalam pengertian ini dijelaskan bahwasanya perbedaan linguistik kontrastif dan linguistik komparatif terletak pada asal usul bahasa itu. Jika bahasa itu berasal dari rumpun yang sama, hal ini masuk kategori pembahasan linguistik komparatif; seperti bahasa Arab dan bahasa Abariyyah. Adapun jika bahasa itu berasal dari rumpun yang berbeda, maka ia masuk dalam kategori pembahasan linguistik kontrastif. Contohnya bahasa Arab dan bahasa Inggris atau bahasa Arab dan bahasa Bugis.

Bentuk perbedaan antara analisis kontrastif dan analisis komparatif dapat dikatakan bahwa analisis kontrastif bersifat sinkronis, yaitu telaah kebahasaan berdasarkan kesamaan waktu dengan menggunakan data yang nyata pada saat itu dan bertujuan untuk mengidentifikasi segi-segi perbedaan dan yang kontra antara dua bahasa yang dibandingkan. Sementara linguistik komparatif bersifat diakronis, yaitu telaah bahasa didasarkan kesejarahan atau bahasa yang tidak sezaman dan bertujuan untuk mengidentifikasi baik segi-segi perbedaan maupun segi-segi persamaan dari bahasa yang diperbandingkan dengan tujuan merekonstruksikan bentuk bahasa induk.¹⁷

16 Ahmad Sulaiman Yāqūt, *Fī 'Ilm al-Lughah al-Taḳābulī, Dirāsah Taḳbīḳiyyah* (Iskandariyyah: Dār al-Ma'rifah al-Jāmi'iyah, 1983), h. 7

17 Tajudin Nur, , “Analisis Kontrastif dalam Studi Bahasa”, *Arabi: Journal of Arabic Studies*, vol. 1 no. 2 (2016), h. 67-74. <http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>. (Diakses 17 Februari 2018).

Menurut Tarigan, linguistik komparatif ingin mengetahui persamaan atau perbedaan antara bahasa-bahasa yang diperbandingkan, sedangkan linguistik kontranstif hanya meneliti perbedaan-perbedaan atau ketidaksamaan-ketidaksamaan yang terdapat pada dua bahasa atau lebih. Persamaan-persamaannya tidak begitu dipentingkan atau diperhatikan, karena kesamaan-kesamaan yang terdapat dianggap hanya sebagai hal yang lumrah.¹⁸

Analisis kontranstif memiliki beberapa karakteristik yakni merupakan kajian bahasa deskriptif dan praktis, mengkomparasikan secara kontranstif antara dua bahasa atau lebih dan memprioritaskan kajian bahan ajar.¹⁹

Analisis kontranstif memiliki dua aspek kajian yaitu aspek kajian linguistik dan aspek kajian psikologis. Hal ini pun dikemukakan oleh James bahwa ada dua aspek kajian analisis kontranstif yaitu analisis kontranstif terapan dan analisis kontranstif murni. Analisis kontranstif terapan adalah analisis bahasa dengan cara membandingkan bahasa pertama dan bahasa kedua yang bertujuan untuk memecahkan masalah pedagogis pengajaran bahasa, sedangkan analisis kontranstif murni adalah analisis bahasa dengan cara membandingkan bahasa pertama dan bahasa kedua yang berorientasi pada studi tipologi bahasa yaitu perbandingan bahasa didasarkan pada ciri-ciri/tipe-tipe bahasa yang dominan dalam bahasa tersebut.²⁰ Dengan demikian para peneliti linguistik murni dapat bekerjasama dengan para peneliti linguistik terapan dalam hal pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing.

18 Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontranstif Bahasa* (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), h. 190.

19 Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 62.

20 Tajudin Nur, "Analisis Kontranstif dalam Studi Bahasa", *Arabi: Journal of Arabic Studies*,

3. *Metode Analisis Kontrastif*

Analisis kontrastif merupakan salah satu metode untuk menemukan dan menjelaskan kesalahan berbahasa peserta didik bahasa. 21 Pengontrasan dua bahasa tidak mungkin dilakukan secara menyeluruh. Oleh karena itu perlu diseleksi. Para linguist menerima bahwa bahasa merupakan satu sistem yang mempunyai beberapa subsistem. Setiap subsistem mempunyai pula beberapa kategori. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memilih dan menentukan unsur dari subsistem dan kategori tertentu untuk dibandingkan. Misalnya, bandingan tentang kategori kelas kata tunjuk.²²

Cara membandingkan dua bahasa didasarkan pada beberapa keyakinan teoretis²³. Pertama, model yang dipergunakan harus bersifat umum/general. Ini berarti pembanding harus membandingkan bahasa-bahasa berdasarkan kriteria bentuk dan fungsi. Kedua, bandingan itu harus bersifat taksonomi dan operasional. Ini berarti konversi (operasional) akan dikenakan pada setiap tataran (taksonomi).²⁴

Menurut James, ada dua prosedur yang ditempuh untuk mengontraskan komponen dari dua bahasa yang diperbandingkan yaitu deskripsi dan komparasi. Deskripsi adalah menghadirkan level tertentu dari bahasa sumber dan bahasa tujuan melalui kaidah transfer atau terjemah. Adapun komparasi adalah menjajarkan bahasa sumber dan bahasa tujuan untuk diperbandingkan. Penekanan dalam perbandingan ini adalah untuk mengidentifikasi segi-segi perbedaan yang kontras antara sistem gramatika bahasa pertama dan bahasa kedua.

21 Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, h. 108.

22 Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, h. 109-110.

23 Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, h. 116.

24 Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, h. 117.

Sementara itu, Pietro menawarkan metode analisis kontrastif dengan empat langkah, yang kurang lebih sama dengan tawaran para ahli bahasa yang lain, yaitu:

1. Mengumpulkan obyek data yang dimaksud
2. Menghadirkan bandingannya dalam satuan lingual yang sama dalam bahasa lain melalui transfer
3. Mengidentifikasi varian-varian kontras yang ada
4. Merumuskan kontras-kontras dalam kaidah.²⁵

Menurut Tarigan, sebagai prosedur kerja, analisis kontrastif mempunyai langkah-langkah yang harus dituruti seperti:

1. Membandingkan struktur bahasa pertama dan bahasa kedua
2. Memprediksi kesulitan belajar dan kesalahan belajar
3. Menyusun bahan pengajaran dan mempersiapkan cara-cara menyampaikan bahan pengajaran.²⁶

Analisis kontrastif muncul sebagai suatu cara untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pengajaran bahasa kedua yang paling efektif dan efisien. Adapun usaha untuk mengontraskan dua sistem bahasa menurut Parera hendaknya dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Deskripsi kedua bahasa yang dikontraskan.
2. Seleksi unsur-unsur persamaan dan perbedaan kedua bahasa.
3. Mengontraskan perbedaan sistem kedua bahasa.
4. Meramalkan sebab-sebab kesulitan belajar berdasarkan hasil pengontrasan tersebut. ²⁷

Dengan sendirinya analisis kontrastif membatasi diri hanya pada bagian-bagian tertentu mengenai bahasa-bahasa yang hendak dibandingkan.

²⁵Tajudin Nur, "Analisis Kontrastif dalam Studi Bahasa", *Arabi: Journal of Arabic Studies*, h. 67-74.

²⁶Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Remedi Bahasa* (Bandung: Angkasa. 1990), h. 2-3

²⁷Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, h. 110.

4. *Manfaat Analisis Kontrastif dalam Pembelajaran Bahasa*

Dr. Robert Lado memaparkan bahwa manfaat analisis kontrastif dalam proses pembelajaran bahasa asing adalah prioritas dalam sektor persiapan bahan ajar. Ia mengungkapkan bahwa “sesuatu yang vital dalam persiapan bahan ajar yaitu mengkomparasikan secara kontrastif antara bahasa dan budaya asli (bahasa peserta didik) dengan bahasa dan budaya asing”. Term ini dimaksudkan untuk mengetahui beberapa perbedaan prinsipil di tengah proses pembelajaran. Analisis kontrastif ini bukan hanya untuk mengontraskan dalam bidang persiapan bahan ajar, melainkan juga merambah ke arah pembelajaran bahasa asing (bahasa Arab) dan bahkan dalam sektor bunyi bahasa.²⁸

Sebagian besar unsur linguistik kontrastif bukanlah hal baru. Ia biasanya terdapat dalam tata bahasa tradisional (*traditional grammar*). Hal itu di dasarkan pada kenyataan bahwa pakar tata bahasa tradisional biasanya adalah praktisi paedagogik yang memiliki pengertian intuitif mengenai linguistik kontrastif yang secara tersirat terdapat dalam proses pembelajaran mereka.²⁹

Meskipun linguistik kontrastif bukan perancang pembelajaran (*teaching device*), namun ia merupakan instrumen penyediaan persiapan bahan-bahan pembelajaran atau pembimbing penggunaannya bagi para guru atau para praktisi paedagogik tersebut.³⁰

Linguistik kontrastif sangat bermanfaat bagi para guru dalam menyusun dan mengorganisasikan materi-materi pembelajaran bahasa asing (*foreignlanguage teaching*). Ia memberikan kemudahan kepada guru dalam memprediksi tingkat keberhasilan peserta didik dan dalam menemukan butir-butir linguistik yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan terbesar bagi

²⁸Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 61.

²⁹ Ahmad Muaffaq, *Linguistik Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia di Bidang Fonologi (Suatu Linguistik Terapan)*, h. 15-16

³⁰ Ahmad Muaffaq, *Linguistik Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia di Bidang Fonologi (Suatu Linguistik Terapan)*, h. 16

64

peserta didik.³¹ Pada tataran sintaksis-semantis, ia juga cukup membantu dalam penerjemahan bahasa asing.

Linguistik kontrastif memiliki beragam fungsi, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Ditinjau dari sasarannya, analisis kontrastif dapat berfungsi ilmiah dan dapat pula berfungsi praktis.³² Sedangkan berdasarkan tujuannya, ia berfungsi sebagai berikut:

1. Untuk memberikan wawasan tentang persamaan dan perbedaan antarbahasa,
2. Menjelaskan dan memperkirakan masalah-masalah dalam belajar bahasa kedua
3. Mengembangkan bahan pelajaran untuk pengajaran bahasa.³³

Terkait hubungan analisis kontrastif dengan pembelajaran bahasa, Djunaidi mendaftarkan lima fungsi linguistik kontrastif, yaitu:

1. Fungsi prediktif

Fungsi prediktif adalah mendeteksi kesalahan berbahasa yang terjadi pada peserta didik

2. Fungsi klarifikatif

Fungsi klarifikatif adalah menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh peserta didik

3. Fungsi komplementer

Fungsi komplementer adalah melengkapi pengetahuan calon guru yang belum berpengalaman banyak, dan intuisi guru yang sudah berpengalaman

4. Fungsi preventif

Fungsi preventif adalah mencegah dan mengurangi kesalahan yang mungkin timbul.

5. Fungsi kuratif

31 Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*, h. 190.

32 Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*, h. 190.

33 Fuad Abdul Hamied, *Proses Belajar Mengajar Bahasa* (Jakarta: Depdikbud, 1989), h.

28

Fungsi kuratif adalah membetulkan kesalahan dan mengatasi kesulitan belajar sehingga pembelajaran dapat berhasil.³⁴

Lee mengajukan asumsi bahwa analisis kontrastif perlu dilakukan karena:

1. Penyebab utama kesulitan belajar bahasa kedua adalah interferensi dari bahasa ibu peserta didik.
2. Kesulitan itu terjadi karena perbedaan dari kedua sistem bahasa itu.
3. Semakin besar perbedaan kedua bahasa semakin besar pula kesulitannya.
4. Hasil perbandingan dari dua bahasa itu perlu, untuk meramalkan atau memprediksi kesulitan dan kesalahan yang akan terjadi dalam proses pembelajaran.
5. Apa yang diajarkan harus sesuai dengan perbedaan yang ada dari kedua bahasa itu berdasarkan hasil analisis perbedaan.
6. Unsur-unsur yang serupa antara B1 dan B2 tidak akan menimbulkan kesukaran bagi peserta didik.³⁵

C. Penutup

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat analisis kontrastif terhadap peserta didik dalam pembelajaran bahasa adalah: untuk memberikan wawasan tentang persamaan dan perbedaan antarbahasa, dan menjelaskan serta memperkirakan masalah-masalah dalam belajar bahasa kedua, dan membetulkan kesalahan dan mengatasi kesulitan belajar sehingga peserta didik bahasa dapat berhasil serta untuk membantu pendidik dalam mengembangkan bahan pelajaran untuk pengajaran bahasa..

34 A Djuanaidi, *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif (Teori dan Praktek)* (Jakarta: Dirjen Dikti, PPLPTK, 1987), h. 23.

35 Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 42

Daftar Pustaka

- Ainin, Moh. *Analisa Bahaasa Pembelajaran Bahasa Arab: sebagai Bahasa Asing (Kajian Analisis Kontrastif, Kesilapan dan Koreksi Kesilapan)*. Cet. I; Malang: Misykat, 2011.
- Nur,Tajudin. “Analisis Kontrastif dalam Studi Bahasa”, *Arabi: Journal of Arabic Studies*. vol. 1 no. 2 (2016)
- Nurhadi. *Dimensi-dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Cet. II; Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo Bandung, 2010.
- Parera, Jos Daniel. *Linguistik Edukasional: Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Kontrastif Antarbahasa dan Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.
- Zulhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Yunus, Andi Fatimah. “Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia dan Bahasa Bugis dalam Bidang Sintaksis dan Implikasinya Terhadap Pengajaran Bahasa Indonesia”. *Tesis*. Makassar: PPs Universitas Negeri Makassar, 2003.
- Yāqūt, Ahmad Sulaiman. *Fī ‘Ilm al-Lughah al-Taḳābulī: Dirāsah taṭbīqiyyah*. Iskandariah: Dār al-Ma’rifah al-Jāmi’iyyah, 1983.